

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Data penelitian yang dilakukan WHO tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti pernah mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Masalah keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2004 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2005 sebanyak 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2007 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, dan 3 dari 4 wanita di dunia ternyata mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Dewi dkk,2015). Kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri kandidosis vulvovaginitis dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginanya (Zuriati Muhamad,2019).

Hasil dari penelitian Dewi dkk dengan judul “ Hubungan Personal Hygiene dengan Keputihan Pada Remaja Putri Di Risma Miftahul Huda Lampung Selatan Tahun 2015” kejadian keputihan secara umum remaja putri dari jumlah 105 remaja putri mengalami keputihan yang normal sebanyak 63 remaja putri 60%. Sedangkan untuk remaja putri yang mengalami keputihan abnormal yaitu sebesar 42 remaja putri 40%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di Risma Miftahul Huda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015 sebagian besar mengalami keputihan yang normal atau biasa dialami oleh remaja putri pada umumnya (Dewi dkk,2015).

Keputihan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu keputihan normal atau fisiologis dan abnormal atau patologis (Bagus & Aryana, 2019). Keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan

pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan. Penyebab keputihan abnormal yang tersering adalah bakteri, jamur dan parasit (Marhaeni, 2016).

Berdasarkan uraian di atas peran keluarga serta pengetahuan keluarga tentang keputihan dan tindakan pencegahan masalah keputihan diharapkan dapat mengontrol terjadinya keputihan. Peran dan pengetahuan keluarga dilatar belakangi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong.

Salah satu peran tersebut dapat dicapai dengan menggunakan asuhan keperawatan keluarga. Asuhan keperawatan keluarga adalah suatu rangkaian kegiatan yang diberikan melalui praktik keperawatan dengan sasaran keluarga dengan tujuan menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami keluarga dengan menggunakan pendekatan proses keluarga (Setiadi, 2008).

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil kasus asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman pada keluarga dengan kejadian keputihan pada remaja putri ini sebagai Laporan Tugas Akhir pada Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi DIII Keperawatan Tanjung Karang Tahun 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Seseorang yang mengalami keputihan yang abnormal akan mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia berupa gangguan rasa nyaman yang disebabkan oleh rasa gatal yang dirasakan oleh seseorang yang mengalami masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman pada Keluarga dengan Masalah Keputihan di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada keluarga dengan keputihan pada remaja putri di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

#### 2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada keluarga dengan keputihan pada remaja putri di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada keluarga dengan keputihan pada remaja putri di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada keluarga dengan keputihan pada remaja putri di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada keluarga dengan keputihan pada remaja putri di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada keluarga dengan keputihan pada remaja putri di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penulis ingin menerapkan dan membuktikan teori-teori keperawatan dan asuhan keperawatan ke dalam kenyataan kerja lapangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Profesi Perawat

Fokus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam asuhan keperawatan seperti penanganan pada klien dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman.

### b. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi DIII Keperawatan

Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.

### c. Bagi Pasien

Membantu dan mengetahui cara alternatif bagi klien dengan masalah keputihan untuk mengatasi masalah yang dialami.

## **E. Ruang Lingkup Asuhan Keperawatan**

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada keluarga dengan keputihan di Desa Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, pelaksanaan proses keperawatan ini dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan, tanggal 15-18 februari 2021 pada satu keluarga dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga berfokus pada klien yang sakit yaitu An. L dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, menyusun rencana tindakan, melakukan implementasi dan evaluasi secara komprehensif.